

Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Sosial terhadap Kompetensi Pedagogik PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Wiwin Anggraini¹, Jimmi Copriady², Sumarno³

¹SDN 02 Sungai Mempura, Kecamatan Mempura, Siak, Indonesia

²Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

³Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-01-2022

Disetujui: 23-11-2022

Diterbitkan: 24-11-2022

Kata kunci:

Konsep diri

Kecerdasan Sosial

Kompetensi Pedagogik

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the effect of self-concept and social intelligence on PAI pedagogic competence in Mempura sub-district, Siak Regency. The type of this research is descriptive quantitative research with explanatory method. The data collection technique used is non-probability sampling with the technique taken is saturated sampling (census). Based on the data analysis, it was obtained that the effect of self-concept on pedagogic competence was 28.1%, meaning that the influence of self-concept on the pedagogic competence of PAI teachers in Mempura District, Siak Regency was 28.1%. Thus, it can be concluded that the influence of self-concept on the pedagogic competence of PAI teachers in Mempura District, Siak Regency has a low interpretation or influence; Furthermore, the effect of social intelligence on pedagogic competence is 14.6%, meaning that the influence of social intelligence variables on the pedagogic competence of PAI teachers in Mempura District, Siak Regency is 14.6%. Thus, it can be concluded that the influence of social intelligence variables on pedagogic competence has an interpretation or influence in the low category; and The effect of self-concept and social intelligence together on pedagogic competence is 29.2%, meaning that the influence of self-concept and social intelligence variables together on pedagogic competence is 29.2%. Thus, it can be concluded that the influence of self-concept and social intelligence together on the pedagogic competence of PAI teachers in Mempura District, Siak Regency has an interpretation or influence in the low category.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pengaruh konsep diri dan kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik PAI di kecamatan mempura Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan dengan metode *explanatory*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Berdasarkan dari analisis data diperoleh Diperoleh pengaruh konsep diri terhadap kompetensi pedagogik sebesar 28,1%, artinya besar pengaruh konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah 28,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak memiliki tafsiran atau pengaruh yang rendah; selanjutnya, Diperoleh pengaruh kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik sebesar 14,6%, artinya besar pengaruh variabel kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah 14,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik memiliki tafsiran atau pengaruh dalam kategori rendah; dan Diperoleh pengaruh konsep diri dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogic sebesar 29,2%, artinya besar pengaruh variabel konsep diri dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogic adalah 29,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh konsep diri dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak memiliki tafsiran atau pengaruh dalam kategori rendah.

Alamat Korespondensi:

Wiwin Anggraini

SDN 02 Sungai Mempura, Kecamatan Mempura, Siak, Indonesia

E-mail: wiwinanggraini66@gmail.com

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi dilihat juga dari sikap dan mentalitasnya. Maka dari itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukan merupakan tugas yang mudah, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya, karena dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidik yang berkualitas dapat tercipta melalui hasil dari proses pembelajaran yang berkualitas juga. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam membentuk dan mempersiapkan peserta didik yang handal dan berkualitas untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi ini. Berbicara mengenai permasalahan ini, tentunya tidak terlepas dari pemberdayaan guru karena guru merupakan profesi yang berperan besar dan mempunyai kedudukan sangat penting dan strategis dalam dunia pendidikan.

Guru tidak hanya mengemban tugas di sekolah, namun juga tugas sosial kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya. Di sekolah, guru mengemban tugas sebagai pengajar sekaligus pendidik. Sebagai pengajar, guru memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*) sedangkan sebagai pendidik, guru harus mendidik siswanya menjadi manusia dewasa. Dalam kehidupan sosialnya, oleh masyarakat sekitar seorang guru diberikan tempat yang terhormat. Kondisi ini menyebabkan profesi guru memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan profesi lain. Tugas guru disekolah sangat erat kaitannya dengan Mutu dari proses pembelajaran, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kinerja guru harus berperan aktif sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Pernyataan di atas tersebut membutuhkan kompetensi dasar yang dimiliki pada guru tersebut.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh setiap pribadi pendidik dan harus diimplementasikan secara *continue* dalam menjalankan tugasnya. Apabila seorang guru mampu memiliki keempat kompetensi tersebut, maka peluang untuk meraih kesuksesan menjadi semakin terbuka lebar, baik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya, dan dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha tersebut antara lain merupakan tugas dan tanggung jawab guru di sekolah.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Oleh karena itu, guru yang kurang pada kompetensi Pedagogik perlu dicarikan solusi agar guru tersebut dapat ditingkatkan kompetensi pedagogik tersebut dengan baik. Kompetensi Pedagogik menurut Mulyasa (2017) adalah suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan

sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional (Zainal Asril, 2010). Sedangkan M. Saekhan Muchith (2018) menyatakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Indikator kompetensi pedagogik guru adalah mencakup sebagai berikut; 1) kemampuan mengelola pembelajaran; 2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran; 6) evaluasi hasil belajar; dan 7) mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Berbagai definisi mengenai kompetensi pedagogik telah dikemukakan oleh para ahli dengan versinya masing-masing, walaupun pada dasarnya antara satu definisi dengan definisi lainnya terdapat inti persamaannya. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru PAI di kecamatan mempura, terdapat indikasi guru yang mengalami kesulitan didalam pembuatan administrasi pembelajaran sebesar 85%, kemudian 75% guru melakukan perancangan RPP silabus dan kurikulum yang dipakai pada setiap semester hanya diganti tahunnya, selanjutnya 80% bagi sebagian siswa pelajaran PAI merupakan pembelajaran yang membosankan karena guru tidak bisa memvariasikan metode-metode mengajar selama ini sehingga berakibat peserta didik menagalami kesulitan dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang akan berdampak pada nilai dan mutu kelulusan siswa. Untuk itu, diperlukan adanya perhatian yang serius dalam mencari solusi tentang kompetensi pedagogik guru tersebut. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu syarat guru untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan akan menghasilkan nilai dan kelulusan siswa yang baik pula. Menurut Akhmad Pandu Setiawan (2016) dalam kajian awal penelitiannya bahwa guru SD di Jakarta Timur banyak guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Selanjutnya menurut Siska Yuni C. Girsang (2013) dalam kajian awal penelitiannya bahwa guru mengalami rendahnya kompetensi pedagogik dengan ditandai kurangnya pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012) aspek yang ada dalam kompetensi pedagogik guru terdiri dari pemahaman karakteristik peserta didik, merancang segala hal sebelum pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Safaria (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik yaitu: (1) kualifikasi pendidikan, (2) konsep diri, (3) pengalaman, (4) faktor sarana atau fasilitas, (5) kecerdasan sosial, dan (6) peran dan dukungan kepala sekolah. Dari teori tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu pemicu rendahnya kompetensi pedagogik, semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik yang dialami seseorang. Hendriati (2016) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Beberapa bentuk ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif menurut Jalaludin Rakhmat (2013) adalah sebagai berikut; 1) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; 2) ia merasa setara

dengan orang lain; 3) ia menerima pujian tanpa rasa malu; 4) ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; 5) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya. Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hardy dan Heyes (2011) adalah sebagai berikut: (1) Reaksi dari orang lain; (2) Perbandingan dengan orang lain; (3) Peranan seseorang; (4) Identifikasi terhadap orang lain.

Pada guru PAI di Kecamatan Mempura terdapat banyak guru yang kurang dalam pengetahuan yang mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Kemudian rendahnya pengharapan tentang diri sendiri dan tidak akan lepas dari kemungkinan individu menjadi apa di masa mendatang serta adanya indikasi kurangnya penilaian guru tentang diri sendiri yang mencakup harga diri. Menurut Candra Ariesta Ahmad tahun (2010) dalam kajian awal penelitiannya bahwa guru SMPN 2 di Sungai Tebelian Kabupaten Sintang terdapat indikasi guru yang mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah, tidak merasa setara dengan orang lain, tidak mampu menerima pujian tanpa rasa malu, tidak sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya. Selanjutnya menurut Sobur Alex (2013) dalam kajian awal penelitiannya bahwa guru SMP Al Kautsar Tanjung Pinang, bahwa guru banyak mengalami ketidakpekaan terhadap kritikan, kurang responsif terhadap pujian, rendahnya antusias dalam menerima pujian dan terlalu di tampakkan serta Hiperkritis. Guru yang mempunyai konsep diri tinggi dan kecerdasan sosial yang baik, yang pada akhirnya membuat guru mengalami tingkat kompetensi pedagogik yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, guru yang mempunyai konsep diri yang rendah dan kecerdasan sosial yang ringan, akan menurunkan tingkat kompetensi pedagogik guru.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan bertindak, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif dalam berinteraksi dengan orang lain yang bersifat baik atau buruk serta keterampilan seseorang dalam membentuk relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga terciptanya suatu kemampuan dalam memahami dan mengelola orang yang pada akhirnya kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Gardner (2013) menjelaskan kecerdasan sosial yang merupakan kecerdasan antarpribadi dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak hati. Dalam bentuk yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan ini disembunyikan. Menurut Goleman (2017) memaparkan kecerdasan sosial sebagai hubungan interpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan mempengaruhi sel-sel tubuh yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi dan mempertahankannya dengan baik. Sedangkan Pariosi (2013) kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang membantu seseorang untuk berhubungan baik dengan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial dalam penelitian **Goleman (2016)** menyatakan ada tiga faktor yang menjadi pengaruh kecerdasan sosial, antara lain: 1) Keluarga, adalah pilar utama pada anak dalam bersosialisasi. Goleman menjelaskan keluarga mempunyai waktu untuk berkumpul bersama di malam hari dan memberikan kasih sayang mengakibatkan anak mempunyai emosi yang positif kepada orangtuanya, menjadikan mempermudah anak dalam bersosialisasi dan mempunyai hubungan yang positif dengan orang lain. 2) Ekonomi, tekanan ekonomi membuat orang tua lebih lama dalam bekerja, menjadikan ketika pulan sekolah anak lebih menghabiskan waktu sendirian di rumah atau tempat penitipan anak, sehingga waktu itu terlewatkan untuk bersama dengan orang tua. 3) Teknologi, kemajuan teknologi mempermudah manusia memperoleh informasi dan menjalan segala hal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru PAI di Kecamatan Mempura, terdapat indikasi guru yang mengalami rendahnya kecerdasan sosial yang berlebihan terlihat dari kekurangan guru yang tampak dari kurangnya empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, dan presesntasi diri. Hal ini tentunya akan berdampak pada kecerdasan sosial yang diterima oleh masing-masing guru, dimana

setiap guru akan mendapatkan tugas kerja yang lebih besar dikarenakan kekurangan guru dan tugas yang berlebihan pada sekolah tersebut.

Menurut Eki Dwi Putra, Harlina Nurhayati (2017) dalam kajian awal penelitiannya bahwa guru SLB negeri di Semarang, Jawa Tengah banyak terdapat indikasi permasalahan yang terjadi adalah tidak sedikit guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, bahkan muncul gejala terjadinya kemerosotan harkat dan martabat guru. Hal ini disebabkan karena semangat didekatif guru menurun, rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Ini terjadi karena sebgai guru menampilkan citra yang kurang profesional. Selanjutnya menurut Ni Putu Santika Dewi (2015) dalam survey awal penelitiannya bahwa guru SMP Negeri 8 Samarinda banyak terdapat indikasi bahwa rendahnya kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik. Menurut Syaiful Sagala (2011) kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; (a) konsep diri, (b) kualifikasi jenjang pendidikan, (c) faktor sarana atau fasilitas, (d) kecerdasan sosial, dan (e) dukungan Kepala sekolah. Dari pendapat Syaiful Sagala mengidentifikasi bahwa konsep diri dan kecerdasan sosial merupakan faktor terjadinya kompetensi pedagogik guru. Semakin tinggi konsep diri dan kecerdasan sosial maka kompetensi pedagogik semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Semakin rendah konsep diri dan kecerdasan sosial maka semakin rendah pula kompetensi pedagogik.

Keadaan kompetensi pedagogik guru berdasarkan demografi yaitu berdasarkan pengumpulan data, informasi yang diperoleh dan hal yang berkaitan dengan konsep diri dan kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura terdapat indikasi guru yang dapat dilihat dari administrasi pembelajaran yang sama dari tahun ketahun, Perancangan pembelajaran dan terdapat beberapa guru yang kurang memahami materi yang diajarkan. Didalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan dari minggu ke minggu hanya metode ceramah dan hal ini membuat siswa jenuh dan tidak bersemangat didalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak bisa berinovasi didalam kelas, dan hal ini sangat merugikan peserta didik tentunya. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Guru pendidikan agama Islam, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan tugas tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri dan kecerdasan sosial guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Terdorong oleh hal itulah dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Sosial Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan seluruh sekolah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI di Sekolah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Sebanyak 41 orang guru dan semua populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang efikasi diri dan keterlibatan kerja terhadap motivasi kerja. Kuisioner dibuat dengan menggunakan skala rating dengan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen

dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 17 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, indikator dan variabel. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi efikasi konsep diri, kecerdasan sosial dan kompetensi pedagogik berdasarkan deskriptif dan juga digunakan untuk melihat perbedaan mean masing-masing faktor demografi berkaitan dengan motivasi kerja berdasarkan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu usia dan status kepegawaian. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinieritas. Kemudian Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kemudian, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan Regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antar variabel konsep diri, kecerdasan sosial, terhadap kompetensi pedagogik maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Variabel Konsep Diri X1 terhadap Kompetensi Pedagogik Y

<i>R</i>	<i>R Square</i>	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,530 ^a	0,281	28,10	Rendah

a. Predictors: (Constant), (X1) Konsep Diri

Tabel 1 di atas menjelaskan besar pengaruh pengaruh konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah 28,1% sedangkan sisanya sebesar 71,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 2. Uji *t*_{hitung} Koefisien Variabel Konsep Diri X1 terhadap Kompetensi Pedagogik Y

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1,574	0,153	10,302	0,000
	Konsep Diri (X1)	0,173	0,044	3,902	0,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Y

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 1,574 + 0,173 X_1$ bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel konsep diri X_1 diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,173 satu satuan.

Tabel 3. Pengaruh Variabel Kecerdasan Sosial X2 terhadap Kompetensi Pedagogik Y

R	R Square	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,382 ^a	0,146	14,6	Rendah

b. Predictors: (Constant): (X2) Kecerdasan Sosial

Tabel 3 di atas menjelaskan besar pengaruh variabel kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 4. Uji t_{hitung} Koefisien Variabel Kecerdasan Sosial X2 terhadap Kompetensi Pedagogik Y

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	1,644	0,204	8,069	0,000
	Kecerdasan Sosial (X2)	0,141	0,055	2,583	0,014

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Y

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 1,644 + 0,141 X_2$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan sosial X_2 diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,141 satu satuan.

Table 5. Pengaruh Variabel Konsep Diri X1 dan Kecerdasan Sosial X2 terhadap Kompetensi Pedagogik Y

R	R Square	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,540 ^a	0,292	29,2	Rendah

a, Predictors: (Constant): Kecerdasan Sosial (X2), Konsep Diri (X1)

Tabel di atas menjelaskan besar pengaruh variabel konsep diri dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik adalah 29,2%, sedangkan sisanya sebesar 70,8% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 6. Koefisien Variabel Konsep Diri X1 dan Kecerdasan Sosial X2 terhadap Kompetensi Pedagogik Y

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	1,479	0,197	7,514	0,000
	Konsep Diri (X1)	0,150	0,054	2,797	0,008
	Kecerdasan Sosial (X2)	0,047	0,060	0,773	0,005

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Y

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 1,479 + 0,150 X_1 + 0,047 X_2$. Hal ini mengandung arti bahwa bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan sosial (X_2) diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,047 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel kecerdasan sosial (X_2) tetap. Selanjutnya, nilai *Coefficients* Koefisien regresi konsep diri (b_1) sebesar 0,150 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel konsep diri X_1 diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,150 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel konsep diri tetap dan koefisien regresi kecerdasan sosial (b_2) sebesar 0,047. Bila koefisien regresi konsep diri (b_1) dan

kecerdasan sosial (b_2) masing-masing bernilai satu satuan, maka variabel $1,474 + 0,351 + 0,235 = 2,06$ satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan pengaruh positif dan signifikan variabel konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak rendah. Kemudian terdapat korelasi tinggi antara konsep diri dengan variabel kompetensi pedagogik guru. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Hal ini bermakna bahwa guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak meningkatkan konsep diri meliputi upaya tinggi dalam aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral. *Kedua*, Ditemukan pengaruh positif variabel kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah rendah. Kemudian terdapat korelasi tinggi antara kecerdasan sosial dengan variabel kompetensi pedagogik guru. Semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Hal ini bermakna bahwa guru mampu meningkatkan kecerdasan sosial untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memiliki empati terhadap orang lain, mampu menempatkan diri dalam setiap komunitas, kepekaan diri, kepemimpinan, dan transparan dalam menjalin hubungan. *Ketiga*, Ditemukan pengaruh positif variabel konsep diri dan kecerdasan sosial terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah rendah. Kemudian terdapat hubungan yang sedang konsep diri bersama-sama kecerdasan sosial dengan kecerdasan sosial guru. Semakin tinggi konsep diri dan kecerdasan sosial maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru. Hal ini bermakna bahwa guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Saran

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat konsep diri guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak atas kemampuan yang dimilikinya, hal ini dapat di atasi dengan melakukan dan meningkatkan aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral. Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat kecerdasan sosial di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri untuk memiliki empati terhadap orang lain, mampu menempatkan diri dalam setiap komunitas, kepekaan diri, kepemimpinan, dan transparan dalam menjalin hubungan. Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta mengedepankan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kepada para peneliti dan peminat masalah mengenai kepala sekolah dan guru, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kompetensi pedagogik guru. Kepada guru PAI di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak khususnya guru Pai ASN untuk lebih dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan alasan ditemukan bahwa guru non ASN lebih tinggi jika dibandingkan guru Pai dengan status kepegawaian ASN.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, N. (2012). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan penilaian portofolio di SMPN 10 kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 16(2), 125-130.
- Agustiani, H. (2019). *Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja) Edisi Kedua*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asmani, J.M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chaplin, J.P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gardner, H. (2013). *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Alih bahasa: Arvin Saputra. Batam: Interaksara.
- Gersang, S.Y.C. (2013). Pengaruh Motivasi terhadap Konsep Diri Di Kantor Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar, dalam *Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hady, N. A., & Purwaningsih, W. (2012). Perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musik murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autis di SLB Autis Kota Surakarta. *Gaster*, 9(2), 72-81.
- Jalaludin, R. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. S. (2018). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pariosi, T. K. (2013). Kecerdasan Sosial Guru. *Cognicia*, 1(2).
- Putri, P. E. V., & Wibawa, I. M. A. (2016). Pengaruh self-efficacy dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai bagian perlengkapan sekretariat Kabupaten Klungkung. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, (Online), 5(11), 7339-7365., diakses 10 Juni 2019.
- Rakhmat, J. (2017). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safaria. (2011). *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A.P. (2016). Pengaruh Kualifikasi dan Konsep diri terhadap Motivasi Mengajar dan Budaya Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MAN se-kota dan Kabupaten Mojokerto. dalam *Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zainal, A. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.